

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**PERANCANGAN KONTEN MEDIA SOSIAL PERAGA KOSAKATA
BASA NGOKO SEBAGAI UPAYA DOKUMENTASI BAHASA JAWA**

Peneliti :

- 1. Edi Jatmiko, S.Sn, M.Sn.
NIP: 198501032015041001
NIDN: 0003018507**
- 2. Putika Dwi Ayurin
NIM: 1912640024**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3800/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan **Perancangan Konten Media Sosial Peraga Kosakata Basa Ngoko sebagai Upaya Dokumentasi Bahasa Jawa**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Edi Jatmiko, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198501032015041001
NIDN : 0003018507
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081231973638
Alamat Email : edijatmiko@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Putika Dwi Ayurin
NIM : 1912640024
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Fakultas : SENI RUPA



Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Tumbul Raharjo, M.Hum
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 17 November 2022
Ketua Peneliti

Edi Jatmiko, S.Sn., M.Sn.
NIP 198501032015041001



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Bahasa Jawa sebagaimana bahasa lain memiliki karakter hipernim dan hiponim namun dengan tingkat keragaman yang lebih kompleks. Pada tingkatan Bahasa Jawa Ngoko sebagai contoh untuk menyebut kata kerja tertentu memiliki sekian sebutan karena perbedaan posisi atau urutan kronologis. Bahasa Jawa yang digunakan oleh lebih dari 46% penduduk Indonesia memiliki keragaman dialek dan kosakata di tiap daerahnya, kondisi ini menyulitkan pendokumentasian kosakata pada tingkatan percakapan sehari-sehari dan tidak ditemukan pada kamus-kamus umum Bahasa Jawa. Penelitian terapan ini bertujuan untuk mendukung program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Merdeka Belajar Episode Ketujuh Belas: Revitalisasi Bahasa Daerah. Salah satu wujud revitalisasi bahasa adalah dengan dokumentasi kosakata, maka diperlukan media dokumentasi kosakata Bahasa Jawa tingkat ngoko.

Metode penelitian terapan yang dipilih yakni penelitian aksi, yaitu penelitian yang fokusnya pada tindakan sosial. Tahapan metode penelitian yakni dengan mengumpulkan publikasi linguistik, catatan lapangan dan rekaman suara sebagai bagian dari penciptaan sumber daya berbasis masyarakat dan arsip, untuk kemudian diolah dalam format komunikasi visual. Media visual animasi dibutuhkan sebagai penjelas kronologi dan urutan sekuen dari kosakata hiponim kata kerja Bahasa Jawa Ngoko yang berbeda kosakata meski merujuk pada kondisi yang sama. Selain untuk media distribusi, optimalisasi *feature* media sosial dimanfaatkan untuk menggali sumber informasi dari interaksi virtual dikolom komentar. Hal ini terbukti efektif dan kerap digunakan oleh penutur bahasa lain untuk mendokumentasikan bahasa sekaligus sebagai media pembelajaran sebagai contoh penggunaan media sosial Instagram, twitter dan facebook.

Adapun luaran yang ditargetkan yakni pencatatan Kekayaan Intelektual. Tingkat Kesiapan Teknologi pada penelitian terapan ini yakni pada TKT 6 yakni demonstrasi model/prototipe sistem/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan. TKT 6 dipilih berdasar relevansi peraga kosakat sebagai sebuah model

untuk didistribusikan pada lingkungan masyarakat penutur Bahasa Jawa dengan menggunakan *platform* media sosial.

Kata_kunci :peraga kosakata, Jawa Ngoko, animasi.



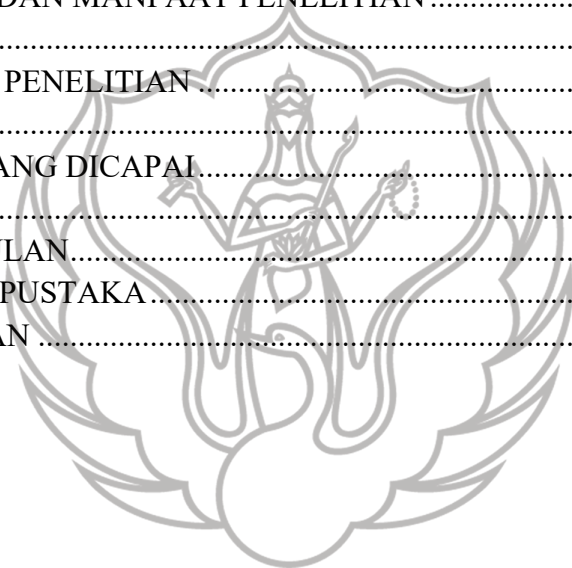
PRAKATA

Seperti yang kita ketahui saat ini banyak kebudayaan daerah yang sudah mulai dilupakan, salah satunya adalah bahasa daerah. Banyak warga yang lebih memilih menggunakan bahasa asing maupun bahasa gaul dibandingkan bahasa daerah yang ada. Hal ini mengakibatkan kemunduran pada pelestarian budaya daerah yang ada. Banyak masyarakat yang kesulitan dalam mempelajari bahasa daerah yang ada dikarenakan beragamnya bahasa di Indonesia, salah satu contohnya adalah bahasa daerah dari Jawa yang memiliki beberapa tingkatan bahasa dalam penggunaannya maka dari itu dibutuhkan suatu media untuk mempermudah dalam mempelajari bahasa daerah yang ada. Pendokumentasian bahasa dimulai dengan pengembangan aktifitas untuk bekerja sama dengan masyarakat tutur pada suatu bahasa. Perkembangannya dapat dilihat dari serangkaian tahapan yang meliputi pengumpulan data, pemrosesan data, dan penyimpanan data.

luasnya penyebaran jaringan internet dan masifnya akses berbagai media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mobilisasi berkaitan dengan publikasian dan pendistribusian hasil dokumentasi kosakata Bahasa Jawa tingkat ngoko yang memiliki keragaman sangat luas pada tiap daerahnya. Media sosial yang akan digunakan sebagai media distribusi kosakata Jawa adalah facebook, Instagram, dan twitter.

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	2
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
BAB I.....	9
PENDAHULUAN	9
BAB II.	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
BAB III.....	16
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	16
BAB IV	17
METODE PENELITIAN	17
BAB V	20
HASIL YANG DICAPAI.....	20
BAB VII.....	55
KESIMPULAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	58



DAFTAR TABEL

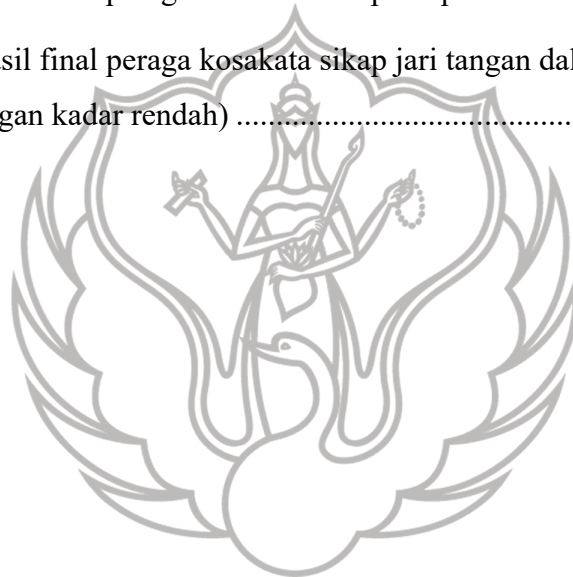
Tabel 1. Roadmap penelitian.....	12
Table 2. data kosataka dari <i>feedback</i> pengguna.....	27
Table 3. Daftar klasifikasi kosakata dan maknanya	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan alur perancangan peraga kosakata Bahasa Jawa Ngoko klasifikasi tembung kriya.....	18
Gambar 2. Bagan disitribusi media berdasar klasifikasi generasi	23
Gambar 3. bagan alur penghimpunan kosakata menggunakan teknik snowball sampling.....	25
Gambar 4. Bagan klasifikasi umpan balik/feedback	26
Gambar 5. Ilustrasi yang digunakan perancangan kamus visual Tembung lan Gambare.....	39
Gambar 6. Eksplorasi awal penentuan gaya desain untuk mengilustrasikan sikap tidur.....	39
Gambar 7. Eksplorasi awal penentuan gaya desain untuk mengilustrasikan sikap duduk	40
Gambar 8. Eksplorasi awal penentuan gaya desain untuk mengilustrasikan sikap mengangkat.....	40
Gambar 9. Gaya ilustrasi line art yang digunakan dalam perancangan kosakata Bahasa Jawa Ngoko	41
Gambar 10. jenis huruf Swirly Tops.....	42
Gambar 11. Jenis huruf Baloo	43
Gambar 12. Format Layout resmi untuk postingan Instagram dan Facebook.....	43
Gambar 13. Layout komposisi asset visual dan deskripsi dalam format ilustrasi vertikal	43
Gambar 14. Layout komposisi asset visual dan deskripsi dalam format ilustrasi horizontal	44
Gambar 15. Colorscheme / palet warna acuan seluruh postingan	44
Gambar 16. Hasil final peraga kosakata sikap duduk.....	45

Gambar 17. Hasil final peraga kosakata sikap duduk dan tidur	46
Gambar 18. Hasil final peraga kosakata sikap tidur	47
Gambar 19. Hasil final peraga kosakata sikap mengangkat benda bagian satu	48
Gambar 20. Hasil final peraga kosakata sikap mengangkat benda bagian dua	49
Gambar 21. Hasil final peraga kosakata sikap berjalan dan berpindah tempat	50
Gambar 22. Hasil final peraga kosakata sikap terjatuh bagian satu	51
Gambar 23. Hasil final peraga kosakata sikap terjatuh bagian dua	52
Gambar 24. Hasil final peraga kosakata sikap telapak kaki saat berdiri	53
Gambar 25. Hasil final peraga kosakata sikap jari tangan dalam interaksi menyakiti (dengan kadar rendah)	54



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penutur Bahasa Jawa di Indonesia didominasi oleh tiga provinsi di Indonesia berdasar data dari Badan Pusat Statistik yakni Jawa Tengah 34.738.200, Yogyakarta 3.919.2000, Jawa Timur 39.955.900. Selain ketiga provinsi tersebut wilayah di Tanah Air yang masif menggunakan bahasa Jawa adalah Banten, Sumatera, sebagian kecil masyarakat Maluku, Papua, dan Kalimantan. Selain di Indonesia Bahasa Jawa juga dituturkan 68.278.000 orang, tersebar di Suriname, Kaledonia Baru, dan Sabah Malaysia.

Bahasa Jawa meskipun masih dalam kondisi aman menurut UNESCO namun secara bertahap juga mengalami ancaman sebagaimana yang disebutkan oleh Austin dan Sallabank (2011: 5-6)

1. Faktor ekonomi, misalnya, kemiskinan di pedesaan yang menyebabkan terjadinya urbanisasi. Basuki Hadimuljono saat membuka *High Level Roundtable on Fostering Growth and Inclusion in Asia's Cities*, di gedung Kempupera, Jakarta, Senin 30 September 2019, menyebutkan Pulau Jawa akan menjadi *urbanized island* atau pulau urbanisasi. "Ke depan mungkin bukan lagi urbanisasi di perkotaan. Jawa ini sudah jadi *urbanized island*. Mungkin tidak sampai lima tahun kalau jaringan tol sudah tersambung,"
2. Faktor dominasi budaya oleh masyarakat mayoritas, misalnya, pendidikan dan kepustakaan yang hanya menggunakan bahasa mayoritas atau bahasa negara; akibatnya, bahasa daerah menjadi terpinggirkan. Sejak 1928 ketika bahasa Melayu diberi nama bahasa Indonesia dan diikuti pada tahun 1945 menjadi bahasa negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36. Dengan demikian, secara otomatis bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi kenegaraan dan banyak dipakai pada ranah-ranah resmi (formal) seperti misalnya sebagai bahasa pengantar dalam acara-acara kenegaraan dan di

lembaga-lembaga Pendidikan menyebabkan Bahasa Jawa mengalami pergeseran (*language shift*).

3. Faktor sikap, misalnya, bahasa minoritas diasosiasikan dengan kemiskinan serta buta huruf dan penderitaan, sementara bahasa mayoritas dikaitkan dengan kemajuan. Persepsi umum terkait orang Jawa masih diselimuti stigma negatif misal, julukan orang udik, kampungan “*ndeso*”, dan ekonomi lemah dan Pendidikan rendah. Hal ini menyebabkan generasi muda suku Jawa lebih memilih Bahasa Nasional atau bahkan Bahasa Internasional dalam berinteraksi termasuk juga dalam ranah virtual

Terkait kondisi tersebut sekaligus untuk mendukung program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yakni meluncurkan Merdeka Belajar Episode Ketujuh Belas: Revitalisasi Bahasa Daerah. Salah satu bentuk revitalisasi yang dapat dilakukan adalah dengan pendokumentasian bahasa.

Pendokumentasian bahasa dimulai dengan pengembangan aktifitas untuk bekerja sama dengan masyarakat tutur pada suatu bahasa. Perkembangannya dapat dilihat dari serangkaian tahapan yang meliputi pengumpulan data, pemrosesan data, dan penyimpanan data. Secara terperinci, Austin (2006: 89-110) mengidentifikasi proses pendokumentasian dalam lima tahapan: perekaman (*recording*), Perekaman berkaitan dengan penggunaan media visual dan teks. Pendigitalan (*capturing*), pendigitalan konversi media analog kedalam digital. Analisis (*analysis*), analisis berkaitan dengan pentranskripsian, penerjemahan, pembuatan anotasi, dan notasi metadata. Pengarsipan (*archiving*), pengarsipan berkenaan dengan pembuatan arsip serta hak akses dan penggunaan. Mobilisasi (*mobilization*), adapun mobilisasi berkaitan dengan publikasian dan pendistribusian.

Semakin luasnya penyebaran jaringan internet dan masifnya akses berbagai media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mobilisasi berkaitan dengan publikasian dan pendistribusian hasil dokumentasi kosakata Bahasa Jawa tingkat ngoko yang memiliki keragaman sangat luas pada tiap daerahnya. Media sosial yang akan digunakan sebagai media distribusi kosakata Jawa adalah facebook, Instagram, dan twitter. Menurut data kominfo pada tahun 2021 di Indonesia

terdapat 142,5 juta pengguna Facebook, 91,01 juta pengguna Instagram, dan 18,45 juta pengguna Twitter. Jumlah yang sangat besar ini sangat potensial untuk dijadikan target audience dan sasaran distribusi media.

a. Rumusan Masalah

Bagaimana mendokumentasikan Bahasa Jawa Ngoko dalam bentuk animasi peraga kosakata dengan memanfaatkan media sosial yang dapat dijadikan media revitalisasi Bahasa Jawa.

b. Batasan Masalah

Penelitian terapan terkait penyusunan animasi peraga kosakata Bahasa Jawa Ngoko dibatasi dalam aspek:

- 1) Konten kosakata Bahasa Jawa tingkat Ngoko hanya dibatasi pada kata kerja yang memiliki susunan hipernim-hiponim.
- 2) Kata kerja Bahasa Jawa Ngoko dibatasi pada kosakata yang digunakan sehari-hari pada interaksi antar individu penutur Bahasa Jawa.
- 3) Kosakata Bahasa Jawa Ngoko dibatasi pada penutur Bahasa Jawa yang umum digunakan di daerah Yogyakarta, untuk koskata penutur Bahasa Jawa yang berdomisili di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur kosakata hanya diambil yang memiliki kemiripan pelafalan dan dialek.